



► **ANTISIPASI COVID-19**

Jogja Tunda Pembelajaran Tatap Muka

Sirojul Khafid & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menunda Pembelajaran Tatap Muka (PTM) untuk SD dan SMP.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan PTM pada Kamis (20/5) diputuskan ditunda setelah mendata siswa. Dalam pendataan, 10% murid dari 10 sekolah yang menjalani simulasi berpotensi membawa virus Covid-19.

Adapun pendataan murid pascailbur Lebaran melingkupi beberapa hal seperti kegiatan sepekan terakhir apa saja, sempat keluar kota tidak, apakah menerima tamu dari luar kota, apakah memiliki tetangga positif Covid-19 dalam jarak lima rumah, kondisi kesehatan keluarga dan sebagainya.

“Ada 10 persen dari siswa yang dijadikan sampel mempunyai [atau melakukan] kegiatan itu,” kata Heroe, Rabu (19/5).

► Halaman 7

Jogja Tunda...

Guna mencegah kemungkinan munculnya klaster baru, Pemkot Jogja memutuskan untuk menunda PTM untuk SD dan SMP yang semula direncanakan digelar mulai hari ini, Kamis (20/5). Untuk SMP, simulasi PTM diundur dimulai pada 27 Mei 2021. Sementara untuk SD akan berlangsung mulai 28 Mei 2021.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Budi Santoso Asrori, penentuan tanggal ini didasarkan agenda Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) yang selesai pada 24-27 Mei 2021. ASPD untuk kelas VI SD berlangsung secara luring.

Sembari menunggu tanggal pelaksanaan PTM, siswa SD dan SMP akan tetap belajar secara daring. Setelah simulasi PTM berlangsung pun, 10 sekolah percontohan masih menyediakan pembelajaran secara daring sebagai opsional. "Jadi 27-28 Mei 2021 selenggarakan PTM tapi juga selenggarakan *online*. Para siswa diberi kesempatan sekolah *online* atau *offline*," kata Budi.

Untuk PTM seluruh sekolah SD dan SMP Kota Jogja rencananya berlangsung pada tahun ajaran baru atau Juli 2021 mendatang. Namun hal ini juga tergantung perkembangan kasus Covid-19.

Mengaku Lega

Sejumlah sekolah di Kota Jogja mengaku lega dengan penundaan PTM. Kepala SDN

Lempuyangwangi, Esti Kartini, mengapresiasi keputusan Pemkot Jogja menunda pelaksanaan PTM. Dengan demikian, pihaknya bisa fokus pada pelaksanaan ASPD. "Merasa lebih tenang dan nyaman karena dilaksanakan 14 hari setelah Lebaran," ujarnya.

Menurut dia, risiko menyelenggarakan PTM secara langsung setelah libur Lebaran cukup tinggi. Sebab, Esti Kartini belum tahu bagaimana mobilitas siswa selama libur berlangsung. Meski sebelum PTM digelar akan dilakukan *screening* tentang kondisi kesehatan siswa, hal itu disebutkan belum tentu menjamin.

Esti menambahkan sebelum memasuki ajaran baru nantinya orang tua dan murid akan diberikan angket untuk diisi secara daring. Angket itu berguna untuk mendata kondisi kesehatan, mobilitas serta kontak siswa terkait dengan Covid-19. "Kami lakukan dengan *google form*. Orang tua mengirim melalui grup *WhatsApp* kelas, kemudian kami rekap. Angket yang kami kirim berguna untuk menjawab pertanyaan tentang kesehatan siswa dan keluarganya," kata Esti.

Dalam angket itu, orang tua wajib mengisi data diri siswa. Kemudian, ada pula sejumlah pertanyaan berjenis tertutup mengenai mobilitas siswa selama libur Lebaran, kunjungan kerabat dari luar daerah, kondisi peta zonasi di daerah asal siswa,

serta terdapat gejala Covid-19 atau tidak.

Esti menjelaskan angket itu bersifat wajib diisi oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. "Ya kalau ada keluarga yang sakit atau ada yang terpapar, siswa tidak usah mengikuti PTM dulu. Tapi kegiatan PTM kedua ini kami juga menunggu info dari dinas kapan dimulai," ujarnya.

Kepala SMPN1 Jogja, Niken Sasanti, mengungkapkan keputusan penundaan PTM adalah kebijakan yang tepat dan bijaksana di tengah suasana pandemi Covid-19 seperti sekarang. Sebab, penyelenggaraan PTM menurutnya mesti mengacu pada keselamatan dan keamanan semua pihak. "Saya pikir itu keputusan yang sangat bijaksana demi keselamatan dan kenyamanan semua. Guru-guru juga akan lebih punya waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik, fun, dan bermakna," ujarnya.

Niken menyatakan selama PTM beberapa waktu lalu penegakan protokol kesehatan telah berjalan optimal. Guru mengawasi dan mengevaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan proses di sekolah itu. "Prokes di sekolah sudah cukup ketat, siswa, guru dan karyawan wajib cuci tangan, diukur suhunya, menggunakan masker dan *hand sanitizer*. Ruang kelas juga disemprot desinfektan secara berkala," ujar Niken.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005